

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi gizi dan kesehatan ibu selama masa kehamilan adalah fase yang sangat krusial yang akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Periode ini sering disebut sebagai seribu hari pertama dalam kehidupan manusia, yang mencakup 270 hari selama masa kehamilan dan 730 hari setelah kelahiran, hingga anak mencapai usia 2 tahun. Periode ini adalah waktu yang sangat krusial karena dampak dari kurangnya asupan gizi pada bayi dalam fase ini akan bersifat tetap dan tidak dapat diperbaiki (Amalia, Nugraheni dan Kartini, 2018).

Seorang ibu yang sedang mengandung dapat melahirkan bayi yang sehat jika kesehatan dan asupan gizinya dalam keadaan yang baik. Namun sampai saat ini, masih terdapat banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi, terutama yang berkaitan dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK). KEK pada ibu hamil adalah kondisi di mana ibu mengalami kekurangan asupan nutrisi secara berkepanjangan (kronis), yang menyebabkan masalah kesehatan bagi ibu. Hal ini mengakibatkan kebutuhan gizi ibu hamil yang semakin meningkat tidak dapat terpenuhi (Noviyanti, Sari dan Hasanah, 2022).

Pengaruh yang ditimbulkan oleh KEK selama kehamilan tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi juga dapat berpengaruh pada janin. Ibu hamil yang menderita Kekurangan Energi Kronis (KEK) dapat mengalami penurunan

kekuatan otot yang berperan dalam proses melahirkan. Hal ini berpotensi menyebabkan persalinan yang berkepanjangan, perdarahan setelah melahirkan, dan bahkan dapat mengakibatkan kematian ibu. Risiko yang dialami oleh bayi yang dilahirkan dari ibu hamil dengan kondisi Kekurangan Energi Kronis (KEK) meliputi kemungkinan terjadinya keguguran, kelahiran sebelum waktu, kelahiran dengan cacat, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), dan bahkan bisa berujung pada kematian. Bayi yang dilahirkan dari ibu hamil dengan kondisi kurang gizi juga berisiko mengalami masalah pertumbuhan fisik (*stunting*), gangguan perkembangan otak, serta gangguan metabolisme yang dapat berujung pada penyakit tidak menular saat mereka dewasa (Purwoko, 2023).

Jumlah ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) di Provinsi Jawa Tengah meningkat dari tahun 2022 sebanyak 158.327 dari 527.780 ibu hamil (29,99 %) menjadi 344.806 dari 496.436 (69,45 %) ibu hamil pada tahun 2023 (BPS Jawa Tengah, 2024), sedangkan jumlah ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) di Kabupaten Pekalongan meningkat dari tahun 2019 sebanyak 3.185 dari 17.701 ibu hamil (17,99 %) menjadi 3.468 dari 17.387 (19,94 %) ibu hamil pada tahun 2020 dan sebanyak 1.993 ibu hamil dengan KEK dari 16.738 ibu hamil (11,87%) pada tahun 2021 (BPS Kabupaten Pekalongan, 2022).

Faktor penyebab tingginya KEK pada ibu hamil sangat beragam, mulai dari penyebab secara langsung atau tidak langsung. Diantara faktor penyebab KEK yang dominan yaitu, paritas, umur, pendapatan keluarga, IMT dan pengetahuan suami. Kualitas perawatan selama kehamilan dapat

diperoleh dari orang-orang terdekat ibu hamil, terutama suami. Sebagai pasangan hidup, suami memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan ibu yang sedang hamil. Peran seorang suami sangat krusial dalam berbagai hal, mulai dari masa kehamilan, proses persalinan, hingga periode nifas. Setiap langkah dan pilihan yang diambil oleh suami berdampak pada kesejahteraan, kesehatan, dan kondisi ibu hamil serta bayi yang sedang dikandung (Hasanah dan Fitriyah, 2018).

Peran suami dalam perilaku pemanfaatan pelayanan gizi sangat penting, suami sebagai orang terdekat dengan ibu hamil sebagai motivator untuk memeriksakan kehamilannya serta mendukung ibu hamil baik secara moril maupun materil, sehingga ibu dapat melalui kehamilannya dengan baik. Suami memiliki peran sebagai penyemangat dan pendukung bagi ibu hamil. Pemahaman suami tentang KEK berkontribusi terhadap kondisi kesehatan seorang ibu. Ibu hamil, terlepas dari tingkat pengetahuan suami yang rendah atau tinggi, memiliki peluang yang sama untuk mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronik). Akan tetapi, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki suami, kemampuan untuk menyerap informasi pun akan semakin meningkat (Notoatmodjo dan Soekidjo, 2012).

Peran media sangat besar dalam upaya promosi kesehatan. Media dapat membuat sasaran lebih tertarik dan mempermudah menyerap informasi (Kartini *et al.*, 2023). Oleh karena itu, menurut penelitian, penting untuk mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai sosial serta budaya masyarakat. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan

dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan suami mengenai kekurangan energi kronis (KEK) (Fajrin, 2021).

Pemerintah Kabupaten Pekalongan telah melakukan program untuk mengatasi KEK pada ibu hamil salah satunya adalah Kelas Bapak yaitu inovasi penggerakan masyarakat bagi suami yang mempunyai istri hamil untuk mengikuti kelompok belajar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku suami/bapak dalam mendampingi ibu hamil terkait kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir terkait mitos, penyakit menular seksual, dan akte kelahiran.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan, didapatkan data ibu hamil tahun 2023 sebanyak 112 dari 718 (15,6%) ibu hamil mengalami KEK. Data ibu hamil tahun 2024 sampai bulan September sebanyak 427 ibu hamil dan sebanyak 89 orang (20,84%) ibu hamil mengalami kekurangan energi kronis. Faktor-faktor yang berhubungan dengan KEK ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan antara lain adalah jarak kehamilan, status ekonomi, PBHS, dukungan suami/ keluarga dan asupan zat gizi. Variabel yang paling dominan yaitu dukungan suami/ keluarga.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang suami dari ibu hamil mengenai pengetahuan tentang kurang energi kronis, 5 orang suami tersebut mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui pengertian KEK dan faktor yang menyebabkan KEK serta pencegahan dan penanganannya, 2 orang suami mengetahui pengertian dan pengaruh KEK pada kehamilan

namun tidak tahu bagaimana cara pencegahan serta penanganan KEK. Sedangkan 3 orang suami mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui pengertian, tanda serta gejala KEK pada ibu hamil, diagnosa, pengaruh, faktor penyebab serta pencegahan dan penanganan KEK pada ibu hamil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana “pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan suami tentang KEK pada ibu hamil di Puskesmas Karanganyar”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan suami tentang KEK sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan meminimalisir KEK pada ibu hamil agar tidak berkelanjutan, karena kesiapsiagaan suami dengan pengetahuan yang baik, menjadi aspek yang penting karena ibu hamil dapat termotivasi pergi ke pelayanan kesehatan jika ibu hamil mengalami keluhan, dan mengusahakan untuk mencegah segala macam penyakit, baik penyakit menular maupun degeneratif. Oleh karena itu dapat juga berperan mensukseskan antenatal care yang sudah digaungkan oleh Pemerintah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut “Adakah pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan suami tentang KEK pada ibu hamil di Puskesmas Karanganyar ? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang dihadapi, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Suami Tentang KEK Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Karanganyar.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengidentifikasi pengetahuan suami tentang KEK sebelum diberikan penyuluhan kesehatan di Puskesmas Karanganyar
- b. Mengidentifikasi pengetahuan suami tentang KEK sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di Puskesmas Karanganyar
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan suami tentang KEK di Puskesmas Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Karanganyar

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan acuan bagi Puskesmas Karanganyar dalam memberikan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang KEK pada ibu hamil

2. Bagi Profesi Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi khususnya bidang profesi kebidanan mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan suami tentang KEK pada ibu hamil.

3. Bagi Suami ibu hamil dengan KEK

Menjadi informasi terutama bagi suami agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang KEK sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan meminimalisir KEK pada ibu hamil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan yang dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan KEK pada ibu hamil.